



BNPB

KURIKULUM PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA KONTINGENSI BERBASIS KOMPETENSI



**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PENANGGULANGAN BENCANA
TAHUN 2023**

KURIKULUM PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA KONTINGENSI BERBASIS KOMPETENSI

Penanggung Jawab

Kheriawan, S.Pd.I., M.M. – Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan

Penulis

1. Apriyuanda Giyant Bayu Pradana, M.Sc. – Kepala Bidang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pusdiklat PB
2. Dr. Marlina Adisty, S.Sos., M.Si. – Widyaiswara Ahli Madya Pusdiklat PB
3. Alam Maulana, S.Pd., M.M – Widyaiswara Ahli Muda Pusdiklat PB
4. Sri Hastuti, S.Sos., M.Si.Han – Widyaiswara Ahli Muda Pusdiklat PB

Editor

Nur'anisa, S.Pd. – Perancang Diklat Pusdiklat PB

Kontributor

1. Dr. Ir. Dody Ruswandi, MSCE. – Widyaiswara Ahli Utama Pusdiklat PB
2. Dr. Ir. Harmensyah, Dipl. S.E., M.M. – Widyaiswara Ahli Utama Pusdiklat PB
3. Ir. Medi Herlianto, CES, M.M. – Widyaiswara Ahli Utama Pusdiklat PB
4. dr. Bagus Tjahjono, M.P.H – Widyaiswara Ahli Utama Pusdiklat PB
5. R.Theodora Eva Yuliana Aritonang, A.Ks., M.Si (Han) – Kepala Bidang Program dan Evaluasi Pusdiklat PB
6. Widyaiswara Pusdiklat PB
7. Staf Bidang Program dan Evaluasi Pusdiklat PB
8. Staf Bidang Penyelenggaraan Diklat Pusdiklat PB

Edisi Desember 2023

Hak Cipta@2023 pada penulis;

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi Kurikulum Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin dari penulis.

Pusdiklat BNPB

Gedung Ina-DRTG Komplek Indonesia Peace and Security Center Jl. Anyar, Desa Tangkil Sentul, Kecamatan Citeureup, Kab. Bogor, Jawa Barat 16810

Telepon: 021- 29618775, Situs:<http://www.pusdiklat.bnpb.go.id>

ISBN :

KATA PENGANTAR

Merujuk pada Sasaran Kebijakan strategis Penanggulangan Bencana 2020-2024 yaitu “Menurunnya indeks risiko bencana pada pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang berisiko tinggi” dengan mengurangi risiko bencana dan meningkatkan ketangguhan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pelatihan sebagai salah satu upaya meningkatkan ketangguhan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola risiko bencana yang terpadu dan efektif.

Adanya Kurikulum Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi Berbasis Kompetensi sebagai rujukan para pihak dalam melaksanakan pelatihan yang akan meningkatkan kapasitas pemerintah daerah. Setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat menyusun rencana kontingensi dan disepakati bersama oleh para pelaku penanganan darurat, dengan mempertimbangkan perkiraan kebutuhan sumberdaya yang disusun dalam suatu kerangka kerja penanganan darurat.

Ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kurikulum ini bagi anggota tim kerja review kurikulum, tim penulis, tim review, observer, dan peserta ujicoba. Kurikulum ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengelola Kurikulum Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi. Namun demikian, saran dan masukan dari peserta dan pemangku kepentingan bagi pengembangan materi pembelajaran tetap dibutuhkan.

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan
Penanggulangan Bencana BNPB



Kheriawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kerangka Dasar Kurikulum	1
C. Tujuan Kurikulum	4
D. Kompetensi Lulusan	5
E. Pengertian	5
BAB II STRUKTUR KURIKULUM	9
A. Struktur Mata Pelatihan	9
B. Ringkasan Materi	11
C. Model Pembelajaran	16
BAB III MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN	17
A. Ruang Lingkup	17
B. Perencanaan	17
C. Mekanisme Penyelenggaraan	18
BAB IV PENUTUP	22
Lampiran	
1. Rancang Bangun Program Pelatihan (RBPP)	
2. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana merupakan payung hukum dalam penanggulangan bencana, mandat bagi perlindungan rakyat dari risiko bencana, perubahan cara pandang dari responsif menjadi pengurangan risiko dan kesiapsiagaan. Pelibatan semua unsur terutama masyarakat dalam kegiatan pengurangan risiko bencana menjadi suatu keniscayaan. Perubahan paradigma di tingkat kebijakan dengan lahirnya regulasi untuk mendukung manajemen pengurangan risiko bencana.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memiliki Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana (Pusdiklat PB) atau *Indonesia Disaster Relief Training Ground* (Ina DRTG) di Sentul, Jawa Barat, sebagai sebuah pusat pelatihan untuk pengembangan kapasitas para pelaku penanggulangan bencana. Untuk mendukung operasionalisasinya dibutuhkan perangkat lunak, yakni kurikulum dan modul penanggulangan bencana. Salah satu kurikulum yang disusun oleh Pusdiklat PB adalah kurikulum dan modul Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi berbasis kompetensi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

KKNI mengatur kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai klaster. Untuk kurikulum dan modul penyusunan rencana kontingensi pada jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 yang dikelompokkan dalam teknis atau analis.

Rencana kontingensi dilaksanakan dalam pendidikan dan pelatihan (pelatihan) PB di BNPB, pada tahun 2023 ini Pusdiklat BNPB berkomitmen dan mempersiapkan diri untuk proses akreditasi yang difokuskan pada empat paket pelatihan, salah satunya penyusunan rencana kontingensi. Keempat paket pelatihan tersebut selama ini telah dilaksanakan setiap tahunnya oleh Pusdiklat. Namun setelah mengalami proses perubahan dan perkembangan seiring tahun berjalan, perlu untuk melakukan kaji ulang penyusunan kembali bahan ajar/tayang untuk kurikulum dan modul yang telah dihasilkan tersebut.

Merupakan kebutuhan untuk memahami kerangka kompetensi sumberdaya manusia (SDM) di bidang PB yang berada dibawah payung Rencana Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) PB serta kerangka penjenjangan sesuai dengan KKNI. Kurikulum berbasis kompetensi bidang PB merupakan integrasi dari kerangka kompetensi maupun kerangka penjenjangan kualifikasi kerja yang nantinya akan diramu dalam sebuah menu paket pelatihan.

Dengan diselenggarakannya paket pelatihan ini diharapkan dapat memperkecil *gap* kompetensi SDM antara kompetensi nyata dengan kompetensi ideal dan diharapkan ada pada setiap individu SDM penggerak bidang PB. Diharapkan pula akan memiliki korelasi dengan program uji kompetensi dan sertifikasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) PB BNPB. Untuk itu pentingnya menyempurnakan kurikulum dan modul pelatihan penyusunan rencana kontingensi yang berbasis kompetensi, untuk mendukung program dan kegiatan Pusdiklat PB BNPB.

B. Kerangka Dasar Kurikulum

1. Landasan Konseptual

- a. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia secara geografis, geologis, hidrologis, dan demografis memiliki berbagai potensi positif. Namun demikian juga menyimpan potensi negatif yang dapat menimbulkan bencana alam, bencana non alam maupun bencana

sosial. Potensi bencana tersebut yakni gempa bumi, tsunami, letusan gunungapi, banjir, banjir bandang, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, angin puting beliung, kegagalan teknologi serta bencana sosial/konflik sosial yang dapat berdampak menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda, pengungsian dan kerugian lain yang tak ternilai.

- b. Penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, meliputi tahap prabencana, saat penanganan darurat, dan pasca bencana. Salah satu tahap kesiapsiagaan yakni perencanaan kontingensi yang merupakan proses perencanaan kedepan, dalam keadaan yang tidak menentu, dimana skenario dan tujuan disepakati bersama, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan serta pengerahan potensi sumberdaya disetujui bersama untuk mencegah atau menanggulangi lebih baik situasi darurat.
 - c. Berbagai permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan kontingensi antara lain sumber daya manusia fasilitator yang masih terbatas, pembiayaan yang masih terbatas, serta hasil evaluasi/observasinya. Untuk itu perlu dilakukan kajian terhadap hal-hal dimaksud untuk penyempurnaan dan pengembangan di masa mendatang.
 - d. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengajarkan kepada aparat maupun masyarakat, serta dunia usaha dalam edukasi dan sosialisasi kesadaran dan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Diperlukan proses Kurikulum Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi dengan materi, kurikulum, dan modul perencanaan kontingensi yang berbasis kompetensi yang memuat unsur-unsur pengetahuan, keterampilan dan sikap.
 - e. Dalam mengembangkan kurikulum, didasarkan pula pada nilai-nilai yang dianut Badan Nasional Penanggulangan Bencana, yaitu :
 - (1) Tanggap
Cepat dapat mengetahui gejala adanya bencana atau keadaan yang mengindikasikan adanya bencana yang timbul/muncul. Tanggap ini berhubungan dengan rasa atau afektif.
 - (2) Tangkas
Cekatan, sigap, gesit, yang berkaitan dengan keterampilan. Dalam penanggulangan bencana, keterampilan tersebut dalam hal penyelamatan dan evakuasi, pertolongan pertama, manajemen *shelter*, komunikasi radio, pendampingan psikososial dan dapur umum.
 - (3) Tangguh
Kuat sekali, andal, tabah dan tahan menderita serta mampu beradaptasi dalam menghadap potensi ancaman bencana. Membangun pribadi yang tangguh adalah membangun satu pribadi manusia seutuhnya baik lahiriah maupun batiniah yang artinya memiliki kemampuan untuk menata diri dalam menjalankan kehidupan ini dengan penuh semangat sekalipun situasi dan kondisi di sekitarnya kurang mendukung.
2. Landasan Operasional
- a. Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang antara lain mengatur penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai klaster. KKNI ini terdiri atas 9 jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 sebagai jenjang terendah dan jenjang 9 sebagai jenjang tertinggi. Jenjang tersebut terdiri atas:

- (1) Jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator;
 - (2) Jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam teknisi atau analis;
 - (3) Jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli.
- b. Keputusan Presiden No 34 Tahun 1972 tentang Tanggung Jawab Fungsional Pendidikan dan Pelatihan.
 - c. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 401 Tahun 2014 tentang Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Golongan Pokok Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Golongan Penyediaan Layanan Untuk Masyarakat dalam Bidang Hubungan Luar Negeri, Pertahanan, Keamanan, dan Ketertiban Sub Golongan Ketertiban dan Keamanan Masyarakat Kelompok Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran.
 - d. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2018 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Golongan Pokok Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Bidang Penanggulangan Bencana Sub Bidang Prabencana dan Pascabencana.
 - e. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) No 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Penjenjangan Pelatihan Teknis, yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:
 - (1) Pelatihan Teknis Substantif
Pelatihan teknis substantif adalah pelatihan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang bersifat substantif dalam rangka pencapaian kompetensi peserta sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.
 - (2) Pelatihan Teknis Umum/Administrasi dan Manajemen
Pelatihan Teknis Umum/Administrasi dan Manajemen adalah pelatihan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang bersifat umum dalam rangka pencapaian kompetensi PNS terkait dengan tugas-tugas yang bersifat umum, sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.
 - f. Kurikulum dan Modul Penyusunan Rencana Kontingensi, Pusdiklat PB BNPB, Tahun 2021.
 - g. Draft Rancangan Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana tentang Perencanaan Kontinensi Bencana.
 - h. Draft Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana Tahun 2021. Direktorat Kesiapsiagaan, Deputi Bidang Pencegahan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
 - i. Pedoman Penyusunan Rencana Kontingensi Menghadapi Ancaman Bencana (edisi keempat), Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
3. Landasan Yuridis
- Dasar Hukum dalam Penyusunan Kurikulum Penyusunan Rencana Kontingensi adalah:
- a. Undang-undang Dasar Tahun 1945;
 - b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
 - c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;

- e. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
- f. Peraturan Presiden RI No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- g. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 401 Tahun 2014 tentang Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Golongan Pokok Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Golongan Penyediaan Layanan untuk Masyarakat dalam Bidang Hubungan Luar Negeri, Pertahanan, Keamanan, dan Ketertiban Sub Golongan Ketertiban dan Keamanan Masyarakat Kelompok Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran;
- h. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2018 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Golongan Pokok Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Bidang Penanggulangan Bencana Sub Bidang Prabencana dan Pascabencana;
- i. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/66/M.Pan/6/ 2005 tentang Jenjang Pendidikan dan Pelatihan;
- j. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
- k. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
- l. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemenuhan Kebutuhan Dasar;
- m. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan;
- n. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 6a Tahun 2011 tentang Pedoman Penggunaan Dana Siap Pakai Pada Status Keadaan Darurat Bencana;
- o. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No 10 tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pelayanan Publik;
- p. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No 13 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pembinaan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis;
- q. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana;
- r. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 03 Tahun 2016 tentang Pedoman Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana; dan
- s. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana.

C. Tujuan Kurikulum

1. Tujuan Umum

Tujuan umum disusunnya dokumen ini peserta diharapkan mampu mensimulasikan penyusunan rencana kontingensi berbasis skenario risiko bencana yang disusun dan disepakati bersama oleh para pelaku penanganan darurat, dengan mempertimbangkan perkiraan kebutuhan sumberdaya yang disusun dalam suatu kerangka kerja penanganan darurat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus disusunnya kurikulum peserta dapat:

- a. Menjelaskan kebijakan program
- b. Menjelaskan konsep rencana kontingensi
- c. Menjelaskan kebijakan dan kerangka penanganan darurat bencana
- d. Menjelaskan karakteristik bahaya, skenario kejadian dan asumsi dampak bencana
- e. Menjelaskan pelaksanaan operasi PDB
- f. Mensimulasikan penyusunan rencana kontingensi sesuai struktur pada pedoman teknis penyusunan rencana kontingensi
- g. Menjelaskan rencana tindak lanjut.

D. Kompetensi Lulusan

Setelah mengikuti Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi dengan kurikulum dan modul yang berbasis kompetensi (bermuatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap), peserta diharapkan mampu mensimulasikan penyusunan rencana kontingensi.

E. Pengertian

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.
2. Bahaya adalah suatu situasi, kondisi atau karakteristik biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang berpotensi menimbulkan korban dan kerusakan.
3. Kerentanan adalah kondisi-kondisi yang ditentukan oleh faktor fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan atau proses-proses yang meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap dampak bahaya.
4. Kapasitas adalah sinergi dari semua kekuatan dan sumber daya yang tersedia dalam sebuah komunitas, masyarakat atau organisasi yang dapat mengurangi tingkat risiko atau dampak dari bencana.
5. Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat merupakan kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
6. Kajian Risiko Bencana adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis tingkat ancaman, tingkat kerugian dan kapasitas daerah dalam bentuk tertulis dan peta.
7. Pengurangan risiko bencana (*disaster risk reduction*) adalah segala tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas terhadap jenis bahaya tertentu atau mengurangi potensi jenis bahaya tertentu.
8. Kejadian bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan ataupun kerusakan. Jika terjadi kejadian bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian.
9. Kesiapsiagaan adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta langkah-langkah secara berhasil-guna dan berdaya-guna.
10. Data dan Informasi Bencana Indonesia selanjutnya disebut DIBI adalah sebuah aplikasi analisis *tools* yang digunakan untuk menyimpan data bencana serta mengelola data spasial

maupun data non-spasial baik bencana skala kecil maupun bencana dalam skala besar terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan terjadinya resiko bencana.

11. Peringatan Dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.
12. Pencegahan (*prevention*) adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya sebagian atau seluruh bencana.
13. Kontingensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin juga tidak terjadi.
14. Perencanaan Kontingensi Bencana adalah suatu proses perencanaan ke depan, dalam situasi terdapat potensi bencana, di mana skenario dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengarahannya disetujui bersama, untuk mencegah, atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat atau kritis.
15. Penentuan Kejadian adalah proses menentukan satu ancaman yang akan dijadikan dasar dalam perencanaan kontingensi.
16. Korban Bencana adalah orang atau kelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana.
17. Pengungsi adalah orang atau sekelompok orang yang terpaksa atau dipaksa keluar dari tempat tinggalnya untuk jangka waktu yang belum pasti sebagai akibat dampak buruk bencana.
18. Asumsi adalah dugaan atau perkiraan yang diterima sebagai dasar.
19. Skenario adalah gambaran kejadian secara jelas dan rinci tentang bencana yang diperkirakan akan terjadi meliputi lokasi, waktu dan dampak bencana.
20. Bidang Operasi adalah kelompok tugas yang melakukan tugas/peran sejenis. Pelaku dalam bidang operasi terdiri dari unsur pemerintah, masyarakat dan lembaga usaha.
21. Perencanaan Bidang Operasi adalah suatu rencana yang disusun oleh bidang operasi yang berisi kegiatan-kegiatan berkaitan dengan kebutuhan dan sumberdaya yang tersedia di masing-masing bidang operasi untuk penanganan darurat mengacu pada standar minimum kebutuhan atau standar pelayanan minimum yang berlaku.
22. Standar Pelayanan Minimum adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang berhak diperoleh setiap warga secara minimum.
23. Sinkronisasi adalah proses penyesuaian hasil perencanaan sektoral untuk memperoleh kesepakatan-kesepakatan melalui rapat koordinasi.
24. Latihan Kesiapsiagaan adalah suatu proses latihan komprehensif yang diulang secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan maksimal serta meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar instansi/lembaga dalam sebuah sistem kesiapsiagaan terpadu.
25. Legalisasi adalah pengesahan dokumen rencana kontingensi agar menjadi legal secara hukum dan dipatuhi oleh instansi/lembaga terkait melalui Peraturan Kepala Daerah.
26. Penanganan darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan pengurusan pengungsian, penyelamatan serta pemulihan sarana prasarana.
27. Komando Penanganan Darurat adalah organisasi penanganan darurat bencana yang memiliki struktur organisasi standar yang menganut satu komando dengan rantai dan garis komando

yang jelas dalam mengkoordinasikan instansi/lembaga/organisasi terkait untuk pengerahan sumberdaya.

28. Sistem Komando Penanganan Darurat adalah suatu sistem penanganan darurat bencana yang disepakati dan digunakan oleh semua instansi/lembaga dalam rangka mengintegrasikan pemanfaatan sumberdaya manusia, peralatan dan anggaran.
29. Manajemen Kedaruratan adalah seluruh kegiatan manajemen yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan kedaruratan, pada menjelang, saat dan sesudah terjadi keadaan darurat, yang mencakup siaga darurat, penanganan darurat dan pemulihan darurat.
30. Rencana Operasi adalah rencana yang dibuat/disusun dalam rangka pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana. Rencana Operasi ini disusun oleh satuan tugas Komando Penanganan darurat dengan mempertimbangkan rencana kontingensi dan hasil kaji cepat.
31. Prosedur Operasi Penanganan darurat adalah suatu standar/pedoman tertulis yang dipergunakan untuk melaksanakan penanganan darurat bencana secara terkoordinasi, terarah dan terpadu sesuai tahapan yang telah ditetapkan.
32. Operasi Penanganan Darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.
33. Kaji Cepat adalah kegiatan pengkajian secara cepat mengenai kejadian bencana dan dampaknya yang meliputi aspek kehidupan/ penduduk, prasarana sarana vital dan fasilitas umum, ekonomi, serta lingkungan.
34. Pemulihan Darurat adalah pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital pada saat kegiatan penanganan darurat.
35. Evakuasi adalah suatu kegiatan untuk memindahkan masyarakat terancam dampak bencana dan atau kegiatan masyarakat menyelamatkan diri ke daerah aman.
36. Sistem Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional adalah tatanan keterkaitan komponen standarisasi kompetensi kerja nasional yang komprehensif dan sinergis dalam rangka mencapai tujuan standarisasi kompetensi kerja nasional di Indonesia.
37. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian, serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
38. Pengembangan SKKNI adalah serangkaian kegiatan yang sistematis dalam rangka penyusunan dan kaji ulang SKKNI, diarahkan pada tersedianya SKKNI yang memenuhi prinsip:
 - (a) relevan dengan kebutuhan dunia usaha atau industri di masing-masing sektor atau lapangan usaha;
 - (b) valid terhadap acuan dan/atau pembanding yang sah;
 - (c) akseptabel oleh para pemangku kepentingan;
 - (d) fleksibel untuk diterapkan dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan;
 - (e) mampu telusur dan dapat dibandingkan dan/atau disetarakan dengan standar kompetensi lain, baik secara nasional maupun internasional.
39. Sertifikasi Kompetensi Kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai SKKNI, Standar Internasional dan/atau Standar Khusus.

BAB II

STRUKTUR KURIKULUM

A. Struktur Mata Pelatihan

Dalam rangka memberikan keluasan pengalaman kepada peserta pelatihan dalam arti banyak memberikan kesempatan belajar yang efektif diperlukan program dan strategi pembelajaran yang tepat. Untuk itu diterapkan program kurikulum pendidikan dasar yang kuat, luas dan mendasar serta penerapan *learning by doing* serta metode pembelajaran yang sesuai dan tepat. Proses pembelajaran ini akan bermakna atau berhasil bila prosesnya dilaksanakan dengan jumlah waktu yang cukup, fasilitas yang memadai, serta dibimbing oleh fasilitator yang berkualitas dan profesional.

Program pelatihan bertujuan mengembangkan kompetensi SDM (*Competency Based Training*). Kurikulum pelatihan berbasis kompetensi merupakan kurikulum yang disusun berdasarkan unit kompetensi yang dapat mengantarkan peserta pelatihan mencapai kompetensi profesional, sosial dan kepribadian. Mendesain kurikulum pelatihan berbasis kompetensi dengan mempergunakan profil kompetensi sebagai dasar untuk melakukan analisa kebutuhan pelatihan yang hasilnya untuk menetapkan profil setiap pekerjaan serta dipakai menentukan kurikulum dan silabus pelatihan.

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang antara lain menyebutkan bahwa: (1) Profesi adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui masyarakat; (2) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan dan menyetarakan serta mengintegrasikan bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai klaster termasuk klaster penanggulangan bencana; dan (3) KKNi terdiri atas 9 jenjang kualifikasi dengan pengertian jenjang 1 adalah jenjang terendah dan jenjang 9 adalah jenjang tertinggi.

Untuk meyakinkan pelaku penanggulangan bencana mencapai kompetensi sesuai yang dipersyaratkan, kurikulum yang dikembangkan mendukung pencapaian kompetensi dalam lingkup kompetensi profesional, sosial dan kepribadian untuk menghasilkan “insan pelaku penanggulangan bencana yang tanggap, tangguh dan tangkas”. Sedangkan untuk menjadi fasilitator, pelaku masih perlu dibekali dengan kompetensi pedagogik. Secara teknis pengembang kurikulum diarahkan untuk mencapai kompetensi sesuai dengan kompetensi masing-masing dimensinya.

Perencanaan Kontingensi (Renkon) menghadapi ancaman bencana merupakan proses perencanaan ke depan dalam keadaan tidak menentu, dimana skenario dan tujuan disepakati bersama, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengerahan potensi disetujui bersama untuk mencegah atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat.

Rencana kontingensi merupakan langkah kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana termasuk di dalamnya kesiapsiagaan masyarakat dan mempunyai spesifikasi yang disusun dalam proses bersama dan terbuka, berlaku hanya untuk satu jenis bahaya atau ikutannya, memiliki skenario risiko dan masa berlaku ditandai dengan adanya indikasi bencana dan atau pernyataan resmi hingga terjadinya pemicu.

Rencana kontingensi menjadi dasar penyusunan rencana operasi tanggap darurat setelah adanya pemicu serta selalu dimutakhirkan/dikaji ulang secara periodik berdasarkan perubahan komponen risiko. Pemuktahiran dapat berupa deaktivasi maupun perbaikan. Menetapkan peran dan tugas setiap institusi berdasarkan klaster, mencantumkan komponen sumberdaya realistis, menyepakati konsensus bersama, ditindaklanjuti serangkaian aksi (pelatihan, pengadaan, pengaturan).

Mata Kurikulum Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi merupakan mata pelatihan yang masuk ke dalam kelompok inti dengan durasi sebanyak 50 jam pelajaran (50 JP), mata pelatihan dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi teori yang didapat dan menuangkan dalam sebuah produk pembelajaran.

Untuk mengakomodir ciri-ciri dan spesifikasi penyusunan rencana kontingensi tersebut, ditampung dalam materi-materi sebagai berikut:

Tabel 1. Mata Pelatihan, Materi Pokok dan Alokasi Waktu

NO	MATA PELATIHAN	MATERI POKOK	METODE		
			KLASIKAL	ONLINE	
				Sync	Async
Materi Inti					
1	Konsep Rencana Kontingensi (13 JP)	1. Pengantar Rencana Kontingensi	13	6	7
		2. Kelengkapan Dokumen Rencana Kontingensi			
		3. Tindak lanjut pasca penyusunan Rencana Kontingensi			
		4. Pemanfaatan Rencana Kontingensi dalam Penyusunan Rencana Operasi			
2	Kebijakan dan Kerangka Penanganan Darurat Bencana (2 JP)	1. Sistem Penanganan Darurat Bencana	2	2	-
		2. Kerangka Penanganan Darurat Bencana			
3	Karakteristik Bahaya, Skenario, Kejadian dan Asumsi Dampak Bencana (8 JP)	1. Karakteristik Bahaya	8	3	5
		2. Skenario Kejadian			
		3. Asumsi Dampak			
4	Pelaksanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana (10 JP)	1. Penanganan Darurat Bencana	10	6	4
		2. Administrasi Penanganan Darurat Bencana			
		3. Pengendalian Saat Penanganan Darurat Bencana			
5	Keterampilan Menyusun Rencana Kontingensi (12 JP)	1. Penjelasan Teknis Penyusunan Rencana Kontingensi	12	6	6
		2. Praktek Penyusunan Dokumen Rencana Kontingensi			
Materi Dasar					
6	Dinamika Kelompok (3JP)	1. Perkenalan	3	3	-
		2. Komitmen pembelajaran			
7	Kebijakan Program (2 JP)		2	2	-
Agenda Tambahan					

8	<i>Pretest dan Posttest</i>			
9	Pembukaan dan Penutupan			
	TOTAL	50	50	

Keterangan : 1 JP = 45 Menit

B. Ringkasan Materi

Ringkasan materi Kurikulum Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan Program

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini salah satu yang mengawali dan membekali kepada para peserta sebelum mereka mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatihan agar mengetahui apa-apa saja program dan secara teknis yang diuraikan oleh penyelenggara selama mereka mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan rencana kontingensi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti kegiatan penjelasan kebijakan program peserta diharapkan dapat menjelaskan kebijakan program yang disampaikan oleh penyelenggara.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan Kebijakan Program
2. Menjelaskan Pengarahan Teknis Pelatihan

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

- 1) Materi Pokok: Kebijakan Program
- 2) Sub Materi Pokok:
 - a) Kebijakan Program
 - b) Pengarahan Teknis Pelatihan

e. Waktu

Alokasi Waktu : 2 JP

2. Dinamika Kelompok

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan dinamika kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap peserta pelatihan agar memiliki komitmen bekerjasama, disiplin, serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi sebagai peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran peserta diharapkan saling mengenal dan saling akrab dengan suasana belajar yang menyenangkan, terciptanya komitmen bersama, saling bekerjasama, disiplin, tanggung jawab yang tinggi sebagai peserta serta menetapkan pengurus kelas.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat :

- 1) Menegal satu sama lainnya
 - (a) Perkenalan
- 2) Mengaplikasikan Komitmen Pembelajaran
 - (a) Aplikasi komitmen pembelajaran

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1) Materi Pokok : Dinamika Kelompok

Sub Materi Pokok :

- a) Mengenal satu sama lainnya
- b) Komitmen pembelajaran

e. Waktu

Alokasi waktu : 3 JP

3. Konsep Rencana Kontingensi

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan konsep rencana kontingensi merupakan tahapan awal yang mendasari penyusunan dokumen, yang mana pada mata pelatihan ini membahas tentang konsep rencana kontingensi, penyusunan dokumen dan format dokumen. Konsep penyusunan dokumen meliputi konsepsi penyusunan dokumen dan langkah-langkah selanjutnya, kaitan rencana dengan rencana lain, tidak lanjut rencana sampai pada bagaimana cara aktivasi dari rencana kontingensi tersebut.

b. Hasil Belajar

Setelah selesai mempelajari konsep rencana kontingensi, peserta mampu menjelaskan konsep rencana kontingensi dengan baik.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat :

- 1) Menjelaskan pengantar rencana kontingensi
- 2) Mengidentifikasi kelengkapan dokumen rencana kontingensi
- 3) Menjelaskan tindak lanjut pasca penyusunan rencana kontingensi
- 4) Menjelaskan pemanfaatan rencana kontingensi dalam penyusunan rencana operasi

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1) Materi Pokok : Pengantar rencana kontingensi

Sub Materi Pokok :

- a) Rencana kontingensi
- b) Tujuan rencana kontingensi
- c) Proses rencana kontingensi
- d) Manfaat rencana kontingensi
- e) Keluaran rencana kontingensi
- f) Jenis rencana
- g) Posisi dalam tahapan PB
- h) Tujuan perencanaan
- i) Pihak yang terlibat
- j) Keterkaitan dengan rencana kontingensi

2) Materi Pokok : Kelengkapan dokumen rencana kontingensi

Sub Materi Pokok :

- a) Susunan pelaksana
- b) Jaringan komunikasi
- c) Album peta
- d) Strategi evakuasi
- e) Prosedur tetap
- f) Lembar komitmen
- g) Berita acara penyusunan rencana kontingensi

- h) Profil sumberdaya organisasi
- 3) Materi Pokok : Tindak lanjut pasca penyusunan rencana kontingensi
Sub Materi Pokok :
 - a) Formalisasi
 - b) Diseminasi informasi dan advokasi
 - c) Simulasi
 - d) Opsi tindak lanjut meliputi:
 - Modifikasi ketika kejadian bencana berbeda dari yang dikontingensikan
 - Kalibrasi ketika mempunyai dimensi bencana berbeda dengan rencana kontingensi
 - Eskalasi atau ekspansi ketika peristiwa bencana lebih besar ketimbang yang dikontingensikan
- 4) Materi Pokok : Pemanfaatan rencana kontingensi dalam penyusunan rencana operasi
Sub Materi Pokok :
 - a) Rencana berdasarkan hasil dari tim reaksi cepat
 - b) Penetapan kejadian keadaan bencana
 - c) Penyusunan instruksi koordinasi dan penunjukkan komandan operasi dimana rencana kontingensi sebagai dasar
 - d) Konversi rencana kontingensi
 - e) Konsep rencana operasi

e. Waktu

Alokasi Waktu : 13 JP

4. Kebijakan dan Kerangka Penanganan Darurat Bencana

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang kerangka penanganan darurat bencana, prinsip-prinsip darurat bencana, penetapan status tanggap darurat serta tujuan, sasaran dan strategi penanganan darurat.

b. Hasil Belajar

Setelah selesai mempelajari mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu memahami kebijakan dan kerangka penanganan darurat bencana dengan baik.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat :

- 1) Menjelaskan sistem penanganan darurat bencana
- 2) Menjelaskan kerangka penanganan darurat bencana

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

- 1) Materi Pokok : Sistem penanganan darurat bencana

Sub Materi Pokok :

- a) Sistem penanganan darurat bencana
- b) Pembagian tugas penanganan darurat bencana

- 2) Materi Pokok : Kerangka penanganan darurat bencana

Sub Materi Pokok :

- a) Kerangka penanganan darurat bencana
- b) Prinsip-prinsip darurat bencana

e. Waktu

Alokasi waktu : 2 JP

5. Karakteristik Bahaya, Skenario Kejadian, dan Asumsi Dampak Bencana

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pentingnya penentuan jenis bahaya dalam menyusun rencana kontingensi, menentukan skenario kejadian dan asumsi dampak yang mencakup waktu bencana, intensitas bencana, durasi kejadian, luas wilayah terdampak dan hasil belajar.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu memahami karakteristik bahaya, skenario kejadian, dan asumsi dampak bencana dengan baik.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat :

- 1) Menjelaskan karakteristik bahaya
- 2) Menjelaskan skenario kejadian
- 3) Menjelaskan asumsi dampak

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1) Materi Pokok : Karakteristik bahaya

Sub Materi Pokok :

- a) Penentuan bahaya
- b) Karakteristik bencana

2) Materi Pokok : Skenario kejadian

Sub Materi Pokok :

- a) Skenario kejadian
- b) Parameter skenario kejadian

3) Materi Pokok : Asumsi dampak

Sub Materi Pokok :

- a) Asumsi dampak
- b) Akibat dampak bencana

e. Waktu

Alokasi Waktu : 8 JP

6. Pelaksanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang operasi pelaksanaan penanganan darurat untuk menyusun rencana kontingensi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu menjelaskan pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana dengan baik.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat :

- 1) Menjelaskan penanganan darurat bencana
- 2) Menjelaskan administrasi penanganan darurat bencana
- 3) Menjelaskan pengendalian saat penanganan darurat bencana

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1) Materi Pokok : Penanganan darurat bencana

Sub Materi Pokok :

- a. Tugas pokok dan sasaran

- b. Aktivasi SKPDB, pengorganisasian pos komando, dan pos lapangan
 - c. Konsep dan tindakan
 - d. Kegiatan pokok dan tugas-tugas bidang
 - e. Instruksi koordinasi
- 2) Materi Pokok : Administrasi penanganan darurat bencana
Sub Materi Pokok :
- a) Admin
 - b) Logistik dan peralatan (perkiraan ketersediaan, proyeksi kebutuhan SDM, strategi pemenuhan SDM)
 - c) Jalur distribusi logistik
 - d) Fasilitas yang tersedia (pelabuhan, bandara dan stasiun kereta)
- 3) Materi Pokok : Pengendalian saat penanganan darurat bencana
Sub Materi Pokok :
- Pengendalian:
 - Komando
 - Kendali
 - Koordinasi
 - Komunikasi
 - Pengelolaan Jaringan Komunikasi dan Informasi
- e. Waktu
Alokasi Waktu : 10 JP

7. Keterampilan Menyusun Rencana Kontingensi

- a. Deskripsi Singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang penyusunan rencana kontingensi, pemahaman struktur dokumen rencana kontingensi dan praktek penyusunan rencana kontingensi .
- b. Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mensimulasikan penyusunan rencana kontingensi sesuai struktur pada pedoman teknis penyusunan rencana kontingensi.
- c. Indikator Hasil Belajar
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat :
- 1) Menjelaskan penjelasan teknis penyusunan rencana kontingensi
 - 2) Mensimulasikan penyusunan rencana kontingensi
- d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
- 1) Materi Pokok : penjelasan teknis penyusunan rencana kontingensi
Sub Materi Pokok :
 - a) Penjelasan penyusunan rencana kontingensi sesuai dengan pedoman teknis yang berlaku
 - b) Sistematika penyusunan rencana kontingensi sesuai dengan pedoman teknis yang berlaku
 - 2) Materi Pokok : mensimulasikan penyusunan dokumen rencana kontingensi
Sub Materi Pokok :
 - a) Mensimulasikan penyusunan rencana kontingensi sesuai pedoman teknis yang berlaku
 - b) Presentasi kelompok hasil penyusunan rencana kontingensi

e. Waktu

Alokasi Waktu : 12 JP

C. Model Pembelajaran

Dalam struktur kurikulum ini pelatihan penyusunan rencana kontingensi dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan pertemuan atau pelatihan melalui tatap muka secara klasikal dan *online* yang dipandu dan difasilitasi oleh fasilitator yang sudah memiliki kompetensi dibidangnya. Selain itu, didalam metode ini juga terdapat kombinasi antara metode ceramah kelas, kajian kasus, eksperiensial dan juga pembelajaran orang dewasa melalui praktek atau simulasi dalam penyusunan dokumen rencana kontingensi.

BAB III MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

A. Ruang Lingkup

Ruang lingkup manajemen penyelenggaraan pelatihan penyusunan rencana kontingensi meliputi:

1. Perencanaan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi; serta
2. Mekanisme penyelenggaraan terdiri dari karakteristik calon peserta pendidikan dan pelatihan, karakteristik tenaga pendidik, karakteristik penyelenggara, metode penyelenggaraan, kelengkapan pendidikan dan pelatihan, metodologi pendekatan konsep pelatihan partisipatif dan pengelolaan pelatihan.

B. Perencanaan

Mekanisme perencanaan pelatihan meliputi :

1. Persiapan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap persiapan pelatihan :

- a. Membentuk tim pelatihan
- b. Menyiapkan kelengkapan administratif
- c. Menyiapkan rapat teknis internal tim pelaksana (perlu melibatkan Pusdiklat PB bagi lembaga penyelenggara pelatihan yang belum terakreditasi)
- d. Menyiapkan rapat persiapan pelatihan
- e. Melaksanakan rapat persiapan pelatihan
- f. Menyusun surat undangan, daftar persyaratan serta lembar konfirmasi dan mendistribusikan kepada peserta
- g. Menyusun daftar nominasi peserta berdasarkan lembar konfirmasi yang telah dikembalikan kepada panitia
- h. Seleksi peserta
- i. Menentukan peserta pelatihan maksimal 40 orang dan minimal 30 orang (merekendasikan keterwakilan gender dan atau kelompok inklusi difabel) yang kemudian ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepesertaan yang ditetapkan oleh pimpinan lembaga penyelenggara pelatihan; dan
- j. Memastikan kelengkapan sarana prasarana yang diperlukan dalam pelatihan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri dari :

- a. Pembukaan
- b. Pelaksanaan *pre-test* oleh tim monitoring dan evaluasi
- c. Pelaksanaan pembelajaran
- d. Pelaksanaan *post-test* dan rencana tindak lanjut oleh tim monitoring dan evaluasi
- e. Penutupan.

3. Evaluasi

Jenis evaluasi dalam pelatihan penyusunan rencana kontingensi meliputi :

a. Evaluasi Peserta

Penilaian yang dilakukan oleh evaluator terhadap peserta pelatihan pada aspek sikap dan perilaku, pengetahuan dan keterampilan melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, serta penilaian terhadap penugasan-penugasan peserta pelatihan yang diberikan oleh Narasumber/Widyaiswara, penyelenggara, maupun evaluator.

Kelulusan peserta dilakukan melalui penilaian terhadap nilai ujian akhir presentasi penyusunan dokumen pelatihan Penyusunan Perencanaan Kontingensi, pengetahuan dan keterampilan/penugasan dari peserta pelatihan, dengan bobot penilaian sebagai berikut:

- Nilai Ujian Akhir (40%)
- Sikap (10%)
- Keterampilan / penugasan (50%)

Adapun kualifikasi kelulusan peserta ditetapkan sebagai berikut:

- Lulus Memuaskan (Skor : 90,00 - 100);
- Lulus Baik Sekali (Skor : 80,00– 90,0);
- Lulus Baik (Skor : 70,0 – 80,0);
- Tidak Lulus (Skor : Dibawah 70,0)

b. Evaluasi Tenaga Pengajar

Evaluasi terhadap tenaga pengajar/widyaiswara/narasumber dilakukan oleh evaluator melalui peserta pelatihan terhadap mata pelatihan yang diajarkan. Evaluator menyiapkan instrumen evaluasi yang dihimpun pada akhir sesi materi. Selanjutnya evaluator menganalisis hasil data serta memberikan rekomendasi kepada pimpinan.

c. Evaluasi Penyelenggaraan

Penilaian peserta pelatihan terhadap keseluruhan proses penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan secara harian maupun pada akhir pelatihan melalui instrumen evaluasi yang disiapkan oleh evaluator sebagai perbaikan mutu pelatihan pada sisa waktu yang ada dan pada pelatihan mendatang.

Uraian lengkap terkait mekanisme perencanaan lebih lanjut dijelaskan dalam Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi.

C. Mekanisme Penyelenggaraan

1. Karakteristik Calon Peserta Pelatihan

Penetapan peserta pelatihan penyusunan rencana kontingensi bersifat selektif dan merupakan penugasan dari lembaga pengirim peserta dengan memperhatikan rencana pengembangan karir pegawai dan beberapa persyaratan umum sebagai berikut:

- a. Pelaku penanggulangan bencana di Indonesia
- b. Minimal Eselon 4, Pejabat Fungsional Ahli Muda atau setara
- c. Minimal berpendidikan Strata 1 atau setara
- d. Diusulkan oleh Instansi/Kementerian/lembaga Calon Peserta. Jika peserta tidak berada di bawah instansi (perorangan) dapat menunjukkan sertifikat kompetensi penanggulangan bencana.

2. Karakteristik Tenaga Pendidik

Setiap lembaga yang menyelenggarakan pelatihan penyusunan rencana kontingensi agar mendayagunakan tenaga kedikalatan yang terdiri dari :

- a. Penceramah/Narasumber adalah orang yang memberikan wawasan pengetahuan dan atau *sharing experience* sesuai dengan keahliannya kepada peserta pelatihan
- b. Widyaiswara yang ditugaskan untuk mengampu mata pelatihan sesuai kurikulum pelatihan dan telah lulus Pelatihan Kewidyaiswaraan
- c. Pakar/Praktisi dan Pendidik yang karena kompetensinya dibutuhkan untuk menunjang proses pelaksanaan pelatihan baik dari dalam/luar instansi penyelenggara.

Secara ideal, kriteria tenaga pendidik antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman:
 - 1) Memfasilitasi pelatihan bidang penanggulangan bencana minimal 3 (tiga) tahun
 - 2) Pernah terlibat dalam operasi penanganan darurat bencana
 - 3) Diutamakan mereka yang pernah mengikuti penyusunan rencana kontingensi.
- b. Pengetahuan:
 - 1) Diutamakan yang sudah mendapatkan *Training of Trainer (TOT)* pelatihan penyusunan rencana kontingensi
 - 2) Memiliki pemahaman tentang sistem penanggulangan bencana di Indonesia
 - 3) Pernah mendapatkan pelatihan bidang penanggulangan bencana
 - 4) Memahami tentang standar pelayanan minimal sesuai bidangnya masing masing
- c. Keterampilan
 - 1) Memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi
 - 2) Memiliki kemampuan fasilitasi peserta yang berasal dari berbagai lembaga/organisasi dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang bervariasi tentang rencana kontingensi.

3. Karakteristik Penyelenggara

Penyelenggaraan pelatihan penyusunan rencana kontingensi meliputi 2 mekanisme proses penyelenggaraan diantaranya :

a) Penyelenggaraan oleh Pusdiklat PB BNPB

Penyelenggaraan pelatihan di tingkat pusat dilaksanakan oleh unit substansi yaitu Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana (Pusdiklat PB) BNPB

b) Penyelenggaraan dengan Pola Kerja Sama

Penyelenggaraan pelatihan penyusunan rencana kontingensi dapat bekerjasama dengan lembaga pelatihan atau swasta serta organisasi profesi bidang penanggulangan bencana, untuk bekerjasama dengan Pusdiklat PB dalam menyelenggarakan pelatihan.

Dalam hal ini lembaga pemerintah maupun swasta dan/atau organisasi profesi penanggulangan bencana mengajukan surat permohonan kerja sama penyelenggaraan pelatihan kepada Pusdiklat PB yang berisi nama pelatihan, waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan, sumber anggaran serta dilampirkan daftar riwayat hidup calon peserta, dan calon pengajar serta tenaga kediklatan lainnya.

Berdasarkan permohonan kerjasama tersebut, dibuat Perjanjian Kerja Sama (PKS) antar Pusdiklat PB dengan penyelenggara dan/atau lembaga pelatihan pemerintah maupun swasta dan/atau organisasi profesi bidang penanggulangan bencana.

Penyelenggara pelatihan terdiri dari pejabat struktural, pejabat fungsional tertentu dan pelaksana di lembaga penyelenggara pelatihan yang bertugas sebagai penyelia, penanggung jawab pelaksana, petugas administrasi keuangan, dan pendukung teknologi informasi.

4. Metode Penyelenggaraan

Metode penyelenggaraan pelatihan penyusunan rencana kontingensi menggunakan kegiatan pembelajaran tatap muka dan *online*. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, presentasi, diskusi, partisipatif, simulasi dan lain-lain. Pendekatan dalam penyampaian materi menggunakan pendekatan andragogi (pembelajaran bagi orang dewasa).

5. Kelengkapan Pelatihan

Komponen fasilitas pelatihan meliputi kepemilikan dan/atau ketersediaan sarana dan prasarana pelatihan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pelatihan dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 2. Kelengkapan Pelatihan

Jenis Sarana Prasarana	Metode	
	Klasikal	Online
A. Sarana		
Papan tulis/ <i>white board</i>	√	√
Flip chart	√	√
Overhead projector	√	√
Sound system	√	√
Audio visual aids	√	√
Set Meja-Kursi	√	√
Laptop		√
Jaringan Wireless fidelity (Wifi)		√
Buku referensi		√
Modul/Bahan Ajar		√
Teknologi Informasi Learning Management System (LMS) secara mandiri atau memanfaatkan aplikasi lain yang sudah tersedia dimasing-masing daerah		√
B. Prasarana		
Ruang kelas	√	√
Ruang diskusi	√	√
Ruang fasilitator	√	√
Ruang laboratorium	√	√
Perpustakaan	√	√
Ruang makan	√	√
Unit Kesehatan	√	√
Tempat ibadah	√	√

6. Metodologi Pendekatan Konsep Pelatihan Partisipatif

Pelatihan partisipatif untuk mengembangkan kapasitas peserta dan berbagi pengalaman serta pembelajaran. Fasilitator mendorong dan mengkondisikan peserta untuk saling belajar sesama peserta, bukan hanya dari narasumber atau fasilitator, melalui pelatihan partisipatif. Karakteristik belajar orang dewasa:

- a) Sudah berpengalaman sehingga dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan sesama peserta.
- b) Belajar bukan untuk belajar saja, melainkan untuk diterapkan.

- c) Tidak suka digurui, namun juga membutuhkan informasi baru bermanfaat.
- d) Tidak memiliki keterbatasan secara fisik dan mental. Misal: menggunakan kacamata baca, kapasitas waktu belajar efektif menurun.
- e) Mengembangkan proses pembelajaran dari pengalaman dan menghubungkan teori dengan kehidupan nyata.
- f) Memberikan informasi yang dibutuhkan peserta.
- g) Mempertimbangkan keterbatasan fisik dan psikis peserta orang dewasa.

Proses yang paling penting adalah mengolah pengalaman menjadi pembelajaran bersama. Agar pengalaman dapat menghasilkan pengetahuan, tenaga pendidik secara taat azas harus memproses pelajaran mengikuti alur belajar yang terdiri dari empat tahap aktivitas yakni:

- a) Melakukan kegiatan
- b) Mengumpulkan informasi didasarkan pada pemahaman peserta atas kegiatan tersebut
- c) Melakukan analisis data tersebut
- d) Menyimpulkan

Tim pengajar bekerja sama mengelola sebuah pelatihan secara penuh waktu (*full time*) mengingat dengan konsep pembelajaran orang dewasa, setiap topik belajar merupakan kesinambungan dari topik belajar sebelum dan sesudahnya. Pembelajaran merupakan proses akumulasi yang dijalankan oleh narasumber per-sesi seperti seminar.

7. Pengelolaan Pelatihan

Pengelolaan pelatihan penyusunan rencana kontingensi meliputi berbagai aspek yang harus disiapkan dalam mendukung pelatihan diantara:

- a) Pengelolaan pelatihan/program pelatihan penyusunan rencana kontingensi dilaksanakan oleh Lembaga Pelatihan yang terakreditasi
- b) Lembaga Pelatihan yang memiliki kewenangan mengakreditasi Lembaga Penyelenggara Pelatihan PB adalah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana
- c) Penyiapan pengelolaan pelatihan diselenggarakan berdasarkan rencana kebutuhan nyata dalam rangka peningkatan kinerja instansi/unit kerja instansi yang bersangkutan baik di bidang teknis substantif maupun bidang teknis administratif
- d) Pengelolaan pelatihan penyusunan rencana kontingensi secara klasikal atau non klasikal.

BAB IV PENUTUP

Demikian Kurikulum Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi ini disusun berbasis kompetensi. Penyusun berharap agar kurikulum pelatihan ini dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan dimaksud.

LAMPIRAN 1 :

**RANCANG BANGUN PROGRAM PELATIHAN (RBPP)
PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA KONTINGENSI**

1. Program Pelatihan : Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi
2. Alokasi Waktu : 50 JP @ 45 menit
3. Deskripsi Program : Pelatihan ini memberikan kepada peserta agar dapat melakukan simulasi penyusunan rencana kontingensi
4. Tujuan Program :
 - a. Kompetensi Dasar : Pada akhir pelatihan peserta mampu mensimulasikan penyusunan rencana kontingensi
 - b. Indikator Keberhasilan

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	MATERI POKOK	METODE	EVALUASI	MEDIA	JP	Referensi
1.	Menjelaskan konsep rencana kontingensi	Konsep rencana kontingensi	Pengantar rencana kontingensi	a. Ceramah b. Curah pendapat c. Curah gagasan d. Diskusi e. Studi kasus f. Games g. <i>Online</i>	Test Non Objective : Uraian Singkat	a. <i>Projector</i> b. <i>Slide</i> c. <i>Laser point</i> d. <i>Flipchart</i> e. Spidol f. Kertas metaplan	3	- Pedoman Rencana Kontingensi 5.0 - Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana
			Kelengkapan dokumen rencana kontingensi				4	Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana
			Tindak lanjut pasca penyusunan rencana kontingensi				3	Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana
			Pemanfaatan rencana kontingensi				3	- Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 tahun 2016 tentang Sistem Komando

Lampiran 1. Rancang Bangun Program Pelatihan (RBPP)

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	MATERI POKOK	METODE	EVALUASI	MEDIA	JP	Referensi
			dalam penyusunan rencana operasi					Penanganan Darurat Bencana - Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana
2.	Menjelaskan kebijakan dan kerangka penanganan darurat bencana	Kebijakan dan kerangka penanganan darurat bencana	Sistem penanganan darurat bencana	a. Ceramah b. Curah pendapat c. Curah gagasan	Test Non Objective : Uraian Singkat	a. <i>Projector</i> b. <i>Slide</i> c. <i>Laser point</i> d. <i>Flipchart</i> e. Spidol	1	Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana
			Kerangka penanganan darurat bencana				1	Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana
3.	Menjelaskan karakteristik bahaya, skenario kejadian dan asumsi dampak bencana	Karakteristik bahaya, skenario kejadian dan asumsi dampak bencana	Karakteristik bahaya	a. Ceramah b. Curah pendapat c. Curah gagasan d. Diskusi e. Studi kasus f. Presentasi	Test Non Objective : Uraian Singkat	a. <i>Projector</i> b. <i>Slide</i> c. <i>Laser point</i> d. <i>Flipchart</i> e. Spidol f. Kertas metaplan	3	Kajian Risiko Bencana
			Skenario kejadian				2	- Kajian Risiko Bencana - Daryono, 2005, Prediksi dan Gejala Awal Tsunami, Balai Meteorologi dan Geofisika Wilayah, Bali
			Asumsi dampak				3	- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana

Lampiran 1. Rancang Bangun Program Pelatihan (RBPP)

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	MATERI POKOK	METODE	EVALUASI	MEDIA	JP	Referensi
4.	Menjelaskan pelaksanaan operasi operasi penanganan darurat bencana	Pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana	Penanganan darurat bencana	a. Diskusi b. Studi kasus c. Simulasi d. Presentasi e. <i>Online</i>	Test Non Objective : Uraian Singkat Non Test : Produk Simulasi	a. <i>Projector</i> b. <i>Slide</i> c. <i>Laser point</i> d. <i>Flipchart</i> e. Spidol f. Kertas metaplan	4	<ul style="list-style-type: none"> - Undated. "Perencanaan Kontinjensi Tsunami Untuk Mewujudkan Respon yang Sesuai, Efektif, dan Tepat Waktu". Deutsche Gesellschaft fur Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH. Jakarta. Diunduh dari:- pada 10 Mei 2012. - Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana
			Administrasi penanganan darurat bencana				3	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan BNPB Nomor 4 Tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Logistik dan Peralatan - Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana - Pedoman Distribusi - Format pengisian proyeksi Kebutuhan
			Pengendalian saat penanganan				3	Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023

Lampiran 1. Rancang Bangun Program Pelatihan (RBPP)

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	MATERI POKOK	METODE	EVALUASI	MEDIA	JP	Referensi
			darurat bencana					tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana
5.	Mensimulasikan penyusunan rencana kontingensi sesuai struktur pada pedoman teknis penyusunan rencana kontingensi	Keterampilan menyusun rencana kontingensi	Penjelasan teknis penyusunan rencana kontingensi	a. Diskusi b. Studi kasus c. Simulasi d. Presentasi e. <i>Online Zoom</i> f. Video	Test Non Objective : Uraian Singkat Non Test : Produk Simulasi, Presentasi hasil simulasi	a. <i>Projector</i> b. <i>Slide</i> c. <i>Laser point</i> d. <i>Flipchart</i> e. Spidol f. Kertas metaplan	2	Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana
			Mensimulasik an penyusunan rencana kontingensi	g. <i>Role Play</i> (bermain peran)		10	Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana	
6.	Mengaplikasikan dinamika kelompok	Dinamika Kelompok	Dinamika Kelompok	1. <i>Games</i> 2. Kuis 3. Perkenalan 4. Menggali potensi individu		1. <i>Projector</i> 2. <i>Slide</i> 3. <i>Laser point</i> 4. <i>Flipchart</i> 5. Spidol 6. Kertas metaplan	3	Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana
7.	Menjelaskan Kebijakan Program	Kebijakan Program	Kebijakan Program	1. Presentasi/c eramah 2. Diskusi tanya jawab 3. Online		1. Projector 2. Slide 3. Laser Point	2	Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana
TOTAL = 50 JP								

Lampiran 1. Rancang Bangun Program Pelatihan (RBPP)

LAMPIRAN 2 :**RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN**

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi
 2. Mata Pelatihan : Konsep Rencana Kontingensi
 3. Alokasi Waktu : 13 JP
 4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini merupakan tahapan awal yang mendasari penyusunan dokumen, yang mana pada mata pelatihan ini membahas tentang konsep rencana kontingensi , penyusunan dokumen dan format dokumen. Konsep penyusunan dokumen meliputi konsepsi penyusunan dokumen dan langkah-langkah selanjutnya, kaitan renkon dengan rencana lain, tidak lanjut renkon sampai pada bagaimana cara aktivasi dari rencana kontingensi tersebut rencana operasi.
5. Tujuan Pembelajaran
 a. Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat menjelaskan konsep rencana kontingensi dengan baik
 b. Indikator Hasil Belajar : Peserta dapat :
 1. Menjelaskan pengantar rencana kontingensi
 2. Mengidentifikasi kelengkapan dokumen rencana kontigensi
 3. Menjelaskan tindak lanjut pasca penyusunan rencana kontingensi
 4. Menjelaskan pemanfaatan rencana kontingensi dalam penyusunan rencana operasi

NO	INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI POKOK	SUB MATERI POKOK	METODE	ALAT BANTU/MEDIA	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
1	Menjelaskan pengantar rencana kontingensi	Pengantar rencana kontingensi	a. Rencana kontingensi b. Tujuan rencana kontingensi c. Proses rencana kontingensi d. Manfaat rencana kontingensi e. Keluaran rencana kontingensi	a. Ceramah b. Curah pendapat c. Curah gagasan d. Diskusi e. Studi kasus f. Games g. <i>Blended Learning</i>	a. <i>Projector</i> b. <i>Slide</i> c. <i>Laser point</i> d. <i>Flipchart</i> e. Spidol f. Kertas metaplan	Test Non Objective : Uraian Singkat	3 JP	- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana

Lampiran 2. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

NO	INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI POKOK	SUB MATERI POKOK	METODE	ALAT BANTU/MEDIA	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
			f. Jenis rencana g. Posisi dalam tahapan PB h. Tujuan perencanaan i. Pihak yang terlibat j. Keterkaitan dengan rencana kontingensi	<i>h. Online Zoom</i> i. LMS				Kontingensi Bencana - Pedoman Penyusunan Rencana Kontingensi
2	Menjelaskan kelengkapan dokumen rencana kontingensi bencana	Kelengkapan dokumen rencana kontingensi bencana	a. Susunan pelaksana b. Jaring komunikasi c. Album peta d. Strategi evakuasi e. Prosedur tetap f. Lembar komitmen g. Berita acara penyusunan rencana kontingensi bencana h. Profil sumberdaya Organisasi				4 JP	
3	Menjelaskan tindak lanjut pasca penyusunan rencana kontingensi bencana	Tindak lanjut pasca penyusunan rencana kontingensi bencana	a. Formalisasi b. Diseminasi informasi dan advokasi c. Simulasi d. Opsi tindak lanjut meliputi: - Modifikasi ketika				3 JP	

Lampiran 2. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

NO	INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI POKOK	SUB MATERI POKOK	METODE	ALAT BANTU/MEDIA	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
			kejadian bencana berbeda dari yang dikontingensikan - Kalibrasi ketika mempunyai dimensi bencana berbeda dengan rencana kontingensi - Eskalasi atau ekspansi ketika peristiwa bencana lebih besar ketimbang yang dikontingensikan					
4	Menjelaskan pemanfaatan rencana kontingensi dalam penyusunan rencana operasi	Pemanfaatan Rencana Kontingensi dalam Penyusunan Rencana Operasi	a. Rencana berdasarkan hasil dari tim reaksi cepat b. Penetapan kejadian keadaan bencana c. Penyusunan instruksi koordinasi dan penunjukkan komandan operasi dimana rencana kontingensi bencana sebagai dasar d. Konversi rencana kontingensi				3 JP	

Lampiran 2. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

NO	INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI POKOK	SUB MATERI POKOK	METODE	ALAT BANTU/MEDIA	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
			e. Konsep rencana operasi					

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi
2. Mata Pelatihan : Kebijakan dan Kerangka Penanganan Darurat Bencana
3. Alokasi Waktu : 2 JP
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membahas tentang kerangka penanganan darurat bencana, prinsip-prinsip darurat bencana, penetapan status tanggap darurat serta tujuan, sasaran dan strategi penanganan darurat.
5. Tujuan Pembelajaran
- a. Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat menjelaskan kebijakan dan kerangka penanganan darurat bencana
- b. Indikator Hasil Belajar : Peserta dapat :
1. Menjelaskan system penanganan darurat bencana
 2. Menjelaskan kerangka penanganan darurat bencana

NO	INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI POKOK	SUB MATERI POKOK	METODE	ALAT BANTU/MEDIA	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
1.	Menjelaskan sistem penanganan darurat bencana	Penanganan darurat bencana	a. Sistem penanganan darurat bencana b. Pembagian tugas penanganan darurat bencana	a. Ceramah b. Curah pendapat c. Curah gagasan	a. <i>Projector</i> b. <i>Slide</i> c. <i>Laser point</i> d. <i>Flipchart</i> e. Spidol	Test Non Objective : Uraian Singkat	1 JP	- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana - Pedoman Penyusunan Rencana Kontingensi
2.	Menjelaskan kerangka penanganan darurat bencana	Kerangka penanganan darurat bencana	a. Kerangka penanganan darurat bencana b. Prinsip-prinsip darurat bencana				1 JP	

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi
2. Mata Pelatihan : Karakteristik Bahaya, Skenario Kejadian dan Asumsi Dampak Bencana
3. Alokasi Waktu : 8 JP
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membahas tentang pentingnya penentuan jenis bahaya dalam menyusun rencana kontingensi, menentukan skenario kejadian dan asumsi dampak yang mencakup waktu bencana, intensitas bencana, durasi kejadian, luas wilayah terdampak dan hasil belajar.
5. Tujuan Pembelajaran
- a. Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat menjelaskan karakteristik bahaya, skenario kejadian dan asumsi dampak bencana
- b. Indikator Hasil Belajar : Peserta dapat :
1. Menjelaskan karakteristik bahaya
 2. Menjelaskan skenario kejadian
 3. Menjelaskan asumsi dampak bencana

NO	INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI POKOK	SUB MATERI POKOK	METODE	ALAT BANTU/MEDIA	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
1	Menjelaskan karakteristik bahaya	Karakteristik bahaya	a. Penentuan bahaya b. Karakteristik bencana	a. Ceramah b. Curah pendapat c. Curah gagasan	a. <i>Projector</i> b. <i>Slide</i> c. <i>Laser point</i> d. <i>Flipchart</i>	Test Non Objective : Uraian Singkat	3 JP	- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana - Pedoman Penyusunan Rencana Kontingensi
2	Menjelaskan skenario kejadian	Skenario kejadian	a. Skenario kejadian b. Parameter skenario kejadian	d. Diskusi e. Studi kasus f. Presentasi	e. Spidol f. Kertas metaplan	Non Test : Produk Simulasi	2 JP	
3	Menjelaskan asumsi dampak bencana	Asumsi Dampak	a. Asumsi dampak b. Akibat dampak bencana				3 JP	

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi
2. Mata Pelatihan : Pelaksanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana
3. Alokasi Waktu : 10 JP
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membahas tentang operasi pelaksanaan penanganan darurat untuk menyusun rencana kontingensi
5. Tujuan Pembelajaran
- a. Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat menjelaskan operasi penanganan darurat bencana
- b. Indikator Hasil Belajar : Peserta dapat :
- Menjelaskan penanganan darurat bencana
 - Menjelaskan administrasi penanganan darurat bencana
 - Menjelaskan pengendalian saat penanganan darurat bencana kontingensi

NO	INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI POKOK	SUB MATERI POKOK	METODE	ALAT BANTU/MEDIA	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
1	Menjelaskan penanganan darurat bencana	Penanganan darurat bencana	a. Tugas pokok dan sasaran b. Aktivasi SKPDB, pengorganisasian pos komando dan pos lapangan c. Konsep dan tindakan d. Kegiatan pokok dan tugas-tugas bidang e. Intruksi koordinasi	a. Diskusi b. Studi kasus c. Simulasi d. Presentasi e. Online	a. Projector b. Slide c. Laser point d. Flipchart e. Spidol f. Kertas metaplan	Test Non Objective : Uraian Singkat Non Test : Produk Simulasi	4 JP	- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana
2	Menjelaskan administrasi penanganan	Administrasi penanganan	a. Admin b. Logistik dan peralatan (perkiraan				3 JP	- Pedoman Penyusunan

Lampiran 2. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

	darurat bencana	darurat bencana	<p>ketersediaan yang riil, proyeksi kebutuhan SDM, strategi pemenuhan SDM)</p> <p>c. Jalur distribusi logistik</p> <p>d. Fasilitas yang tersedia (pelabuhan, bandara dan stasiun kereta)</p>					Rencana Kontingensi
3	Menjelaskan pengendalian saat penanganan darurat bencana	Pengendalian saat penanganan darurat bencana	<p>a. Pengendalian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komando - Kendali - Koordinasi - Komunikasi <p>b. Pengelolaan jaringan komunikasi dan informasi</p>				3 JP	

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi
 2. Mata Pelatihan : Keterampilan Menyusun Rencana Kontingensi
 3. Alokasi Waktu : 12 Jam pelajaran
 4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membahas tentang penyusunan rencana kontingensi , pemahaman struktur dokumen rencana kontingensi dan mensimulasikan penyusunan rencana kontingensi
5. Tujuan Pembelajaran
- a. Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat mensimulasikan rencana kontingensi sesuai struktur pada pedoman teknis penyusunan rencana kontingensi
- b. Indikator Hasil Belajar : Peserta dapat :
- Menjelaskan teknis penyusunan rencana kontingensi
 - Mensimulasikan penyusunan rencana kontingensi

NO	INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI POKOK	SUB MATERI POKOK	METODE	ALAT BANTU/ MEDIA	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
1	Menjelaskan teknis penyusunan rencana kontingensi	Penjelasan teknis penyusunan rencana kontingensi	a. Penjelasan penyusunan rencana kontingensi sesuai dengan pedoman teknis yang berlaku b. Sistematika penyusunan rencana kontingensi sesuai dengan pedoman teknis yang berlaku	a. Diskusi b. Studi kasus c. Simulasi d. Presentasi <i>Online</i> e. Video penyusunan rencana kontingensi f. <i>Role Play (bermain peran)</i>	a. <i>Projector</i> b. <i>Slide</i> c. <i>Laser point</i> d. <i>Flipchart</i> e. Spidol f. Kertas metaplan	Test Non Objective : Uraian Singkat Non Test : Produk Simulasi Presentasi hasil simulasi	2 JP	- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana - Pedoman Penyusunan Rencana Kontingensi
2.	Mensimulasikan rencana kontingensi	Mensimulasikan penyusunan dokumen rencana	a. Mensimulasikan penyusunan rencana kontingensi sesuai pedoman teknis yang berlaku b. Presentasi kelompok				10 JP	

Lampiran 2. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

		kontingensi bencana	hasil penyusunan rencana kontingensi					
--	--	------------------------	---	--	--	--	--	--

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi
 2. Mata Pelatihan : Kebijakan Program
 3. Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran
 4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini salah satu yang mengawali dan membekali kepada para peserta sebelum mereka mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatihan agar mengetahui apa-apa saja program dan secara teknis yang diuraikan oleh penyelenggara selama mereka mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan rencana kontingensi .
5. Tujuan Pembelajaran
- a. Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat menjelaskan Kebijakan Program yang disampaikan oleh penyelenggara
- b. Indikator Hasil Belajar : Peserta dapat :
- Menjelaskan Kebijakan Program
 - Menjelaskan Pengarahan Teknis Pelatihan

NO	INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI POKOK	SUB MATERI POKOK	METODE	ALAT BANTU/MEDIA	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
1.	Menjelaskan Kebijakan Program	Kebijakan Program	a. Kebijakan Program b. Pengarahan Teknis Pelatihan	a) Diskusi b) Presentasi c) Online	a. Projector b. Slide c. Laser point	2 JP	- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana - Pedoman Penyusunan Rencana Kontingensi

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Penyusunan Rencana Kontingensi
2. Mata Pelatihan : Dinamika Kelompok
3. Alokasi Waktu : 3 Jam pelajaran
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan dinamika kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap peserta pelatihan agar memiliki komitmen bekerjasama, disiplin, serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi sebagai peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan
5. Tujuan Pembelajaran
 - a. Hasil Belajar : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat diharapkan saling mengenal dan saling akrab dengan suasana belajar yang menyenangkan, terciptanya komitmen bersama, saling bekerjasama, disiplin, tanggung jawab yang tinggi sebagai peserta serta menetapkan pengurus kelas.
 - b. Indikator Hasil Belajar : Peserta dapat :
 1. Menjelaskan Kebijakan Program
 2. Menjelaskan Pengarahan Teknis Pelatihan

NO	INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI POKOK	SUB MATERI POKOK	METODE	ALAT BANTU/MEDIA	ESTIMASI WAKTU	REFERENSI
1	Mengaplikasikan Dinamika Kelompok	Dinamika Kelompok	a. Perkenalan b. Aplikasi Komitmen Pembelajaran	a. Perkenalan b. Games c. Kuis d. Menggali Potensi Individu	a. <i>Projector</i> b. <i>Slide</i> c. <i>Laser point</i>	3 JP	- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana - Anonim, 2005, Waktu yang Tepat Memberikan Pelajaran Waspada, Modul 3 April 2006